

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan *Creative Thinking, Critical thinking, Communication and Collaboration* (4C) sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin berbeda antara keadaan di lapangan dengan yang ada di teoritis. Masing-masing pengajar memiliki strategi pembelajaran yang berbeda untuk menerapkan kegiatan 4C di dalam kelas. Cara Pengajar menerapkan kegiatan 4C dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin tidak selalu sama dengan yang tertulis di teori. Setiap Pengajar punya cara sendiri untuk mengajar 4C di kelas. Bahwa ada perbedaan antara apa yang diharapkan dalam teori dan apa yang terjadi di kelas saat Pengajar mengajar 4C. Ini berarti bahwa penerapan 4C tidaklah seragam. Setiap Pengajar punya cara mengajar yang berbeda. Karena Pengajar punya pemahaman yang berbeda tentang 4C, atau karena cara mengajar mereka memang beda. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk menerapkan kurikulum yang baru. Pengajar perlu menyesuaikan cara mengajar mereka dengan situasi di kelas. Pengajar perlu menyesuaikan diri dan menggunakan cara mengajar yang berbeda, dan hal ini penting untuk dipahami lebih lanjut.

2. Adapun untuk problematika yang di hadapi secara teoritis seperti problematika Siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya motivasi belajar yang rendah atau problematika memahami materi. Selain itu, problematika juga bisa berasal dari luar diri Siswa (faktor eksternal), misalnya metode Pendidikan yang kurang efektif atau lingkungan belajar yang tidak kondusif. Ketika pengajar memiliki problematika yang signifikan dalam proses penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan pengajar dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif juga terhambat oleh keterbatasan penguasaan teknologi digital. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan seluruh materi, penguasaan perangkat pendukung pembelajaran yang belum optimal, problematika dalam menilai perkembangan proses belajar Siswa, keterbatasan dalam mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh, serta problematika akibat jaringan internet yang tidak stabil. Problematika ini menjadi problematika utama yang dihadapi dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang efektif. Masih minimnya pelatihan yang memadai bagi para pengajar untuk mengadaptasi dan mengubah metode Pendidikan mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Ketersediaan program pelatihan yang secara spesifik membekali pengajar dalam mengembangkan kemampuan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran tertentu.
3. Adapun upaya dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan 4C adalah seperti Mengadakan pelatihan tentang proses penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bekerjasama dengan orang tua siswa

sebagai pendamping proses pembelajaran di rumah. Menyediakan buku teks, perangkat teknologi, perpustakaan dan sumber daya lain untuk membentuk pembelajaran yang lebih efektif. Mengikuti pelatihan pengembangan profesional Pengajar untuk membantu mereka dalam pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Menyediakan dukungan kesehatan mental dan emosional kepada siswa membantu mereka mengatasi problematika dan fokus pada pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala Madrasah hendaknya dapat lebih lebih berupaya dalam merencanakan, mengidentifikasi, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya Pendidikan yang tersedia di Madrasah untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka. Salah satu dari komponen kurikulum merdeka adalah kegiatan 4C.
2. Kepada Pengajar hendaknya aktif mendukung kepala Madrasah dalam mengembangkan Madrasah dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam berbagai bentuk pengembangan diri
3. Kepada Siswa hendaknya lebih giat dalam mengasah kemampuan 4C. Dalam konteks *Creative Thinking*, Siswa dianjurkan untuk lebih berani bertanya dan mencari cara-cara baru untuk mengaitkan ajaran agama dengan tantangan zaman sekarang. Pengembangan *Critical Thinking* dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk menganalisis informasi secara seksama dan menilai validitas sumber-sumber yang digunakan.

Keterampilan *Communication* dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan presentasi, dengan menyampaikan gagasan secara terstruktur dan menghargai perbedaan sudut pandang. Akhirnya, *Collaboration* yang efektif dibangun melalui kerja tim yang baik, saling menghormati, dan kontribusi yang setara untuk mencapai tujuan bersama.

4. Kepada penulis selanjutnya hendaknya dapat meneliti lebih dalam mengenai Pelaksanaan kegiatan *Creative Thinking, Critical thinking, Communication and Collaboration* (4C) sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin serta problematic dan upaya yang dilakukan untuk Pelaksanaan kegiatan *Creative Thinking, Critical thinking, Communication and Collaboration* (4C) sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin.